

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keberadaan komunikasi yang efektif antara seluruh komponen dalam kegiatan belajar. Salah satu sarana yang dapat menunjang hal tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai teknologi penyampai informasi yang mendukung terciptanya proses belajar yang optimal. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi saluran penyampaian pesan agar tujuan pembelajaran tercapai (Koesnandar, 2020). Media yang dirancang secara baik dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara lebih mandiri. Apabila disajikan dengan tampilan yang menarik, media pembelajaran juga dapat menjadi bagian dari bahan ajar yang disukai peserta didik, sehingga berkontribusi dalam peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kemajuan teknologi informasi turut mendorong perkembangan media pembelajaran menjadi lebih atraktif dan interaktif. Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena dalam media pembelajaran *modern*, terdapat elemen-elemen seperti teks, gambar, animasi, hingga video yang dilengkapi fitur interaktif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi secara mandiri. Indra dan Saleh (Indra & Saleh, 2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran ke arah digital dan berfokus pada peserta didik (*student-centered learning*).

Di Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, terdapat mata kuliah Busana Pria yang menjadi bagian dari kurikulum pada semester enam. Mata kuliah ini membahas konsep dasar busana pria, mencakup

pengertian, jenis-jenis model, pemilihan warna, corak, tekstur, hingga jenis kain yang sesuai untuk busana pria. Salah satu materi utama dalam mata kuliah ini adalah tentang pembuatan celana panjang. Celana panjang merupakan salah satu jenis busana bagian bawah yang umum dikenakan oleh pria, terutama dalam konteks formal bersama kemeja. Tantangan utama dalam pembuatan celana panjang terletak pada teknik pembuatan bagian belahan golbi dan konstruksi saku dalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah Busana Pria, menurut ibu Mulyawati diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran materi celana panjang masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peserta didik. Salah satu hambatan utama yang disampaikan adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yang menyebabkan tidak semua peserta didik mampu memahami dan menyelesaikan pekerjaan dengan optimal. Hal ini berdampak pada ketuntasan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah teknis dalam menjahit celana. Dan juga menambahkan bahwa terdapat peserta didik yang kesulitan mengikuti praktik karena kurangnya kesempatan untuk mengulang materi atau menambah pemahaman mereka secara mandiri di luar jam pembelajaran. Dalam hal ini, keterbatasan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja menjadi tantangan tersendiri.

Sebagai respons terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, salah satu alternatif solusi yang dianggap tepat adalah pengembangan media pembelajaran dalam bentuk modul elektronik (*e-modul*). Media ini menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, tanpa ketergantungan mutlak pada keberadaan pengajar. *E-modul* juga memungkinkan penyajian materi melalui berbagai format multimedia, seperti video, ilustrasi visual, dan penjelasan teks, yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar, baik visual maupun auditori. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang pentingnya pengembangan *e-modul* sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam memahami materi secara lebih mandiri, efektif, dan mendalam.

Baik pendidik maupun peserta didik memperoleh manfaat besar dari *e-modul* karena sifatnya yang ringkas dan mudah dibawa, sehingga penggunaannya menjadi

praktis dan dapat diakses dengan cepat oleh peserta didik (Prasetyo & Irwansyah, 2020). *E-modul* sendiri merupakan hasil pengembangan dari modul cetak tradisional yang telah dikombinasikan dengan teknologi informasi, menjadikannya lebih interaktif dan menarik. Salah satu keunggulan utama dari *e-modul* adalah fleksibilitasnya, karena penggunaannya tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Peserta didik dapat menggunakan *e-modul* sesuai dengan kesiapan dan kemampuan mereka dalam mengaksesnya. Dengan demikian, *e-modul* bisa dipelajari kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat seperti ponsel pintar, yang kini umumnya telah dimiliki oleh sebagian besar peserta didik di era digital ini (I. Laili, n.d.). Oleh sebab itu, keberadaan *e-modul* dianggap sebagai inovasi strategis yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih optimal.

Dengan adanya *e-modul*, peserta didik dapat mengakses ulang materi praktik menjahit celana panjang secara berulang, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur dan teknik yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan *e-modul* sebagai media pembelajaran dinilai penting dan relevan untuk mengatasi hambatan yang ada serta meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada materi pembuatan celana panjang. Agar pengembangan *e-modul* lebih terarah dan memenuhi standar sebagai media pembelajaran yang baik, maka *e-modul* yang dikembangkan akan dinilai berdasarkan dua acuan utama ialah penilaian berdasarkan karakteristik modul menurut (Depdiknas, 2008) yang mencakup beberapa aspek penting, seperti kelayakan isi, penyajian materi, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta aspek kegrafikan dan juga berdasarkan aspek multimedia yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2011) berdasarkan indikator teks, gambar, audio, video dan animasi.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan *e-modul* sebagai salah satu media pembelajaran. Evaluasi terhadap *e-modul* dilakukan melalui penilaian oleh panel ahli, baik dari segi materi maupun media, untuk menilai efektivitas serta respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Harapannya, *e-modul* ini dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam memahami materi celana panjang, sekaligus mendukung proses belajar secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran

diharapkan dapat berlangsung lebih efisien, serta mampu meningkatkan capaian belajar mahasiswa secara maksimal. Maka dari itu peneliti menyimpulkan, pembelajaran materi celana panjang dalam mata kuliah Busana Pria masih mengalami hambatan, khususnya karena keterbatasan waktu praktik di kelas dan belum tersedianya media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri. Akibatnya, banyak mahasiswa kesulitan memahami teknik menjahit, terutama pada bagian belahan golbi dan saku bobok, yang memang memerlukan ketelitian tinggi dan penguasaan langkah-langkah teknis yang detail. Berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya, terlihat bahwa nilai pada materi ini masih belum optimal, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran maupun kurangnya media yang mampu memberikan penjelasan secara berulang dan fleksibel.

Melihat kondisi ini, pengembangan media pembelajaran berupa *e-modul* menjadi solusi yang tepat. *E-modul* memungkinkan penyajian materi secara visual, sistematis, dan interaktif, serta dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Dengan pendekatan multimedia (teks, gambar, video, dan ilustrasi), *e-modul* diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami teori dan praktik menjahit dengan lebih baik. Untuk memastikan efektivitasnya, *e-modul* akan dikembangkan dan dinilai berdasarkan karakteristik modul dari Depdiknas (2008) dan indikator multimedia dari Azhar Arsyad (2011). Harapannya, media ini dapat menjadi alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa, serta meningkatkan capaian pembelajaran secara maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Materi celana panjang belum tersedia dalam panduan yang lengkap, sementara waktu pembelajaran yang terbatas membuat *e-modul* diperlukan sebagai media pendukung untuk membantu pemahaman peserta didik.

2. Belum tersedia *e-modul* sebagai media pembelajaran alternatif yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi celana panjang secara mandiri, fleksibel, dan kapan pun diperlukan..
3. Diperlukan pengembangan *e-modul* materi celana panjang yang disusun sesuai karakteristik modul dan elemen multimedia secara tepat guna mendukung efektivitas belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan *e-modul* sebagai media pembelajaran digital untuk materi celana panjang.
2. Materi celana panjang yang dimaksud merujuk pada busana pria, khususnya dalam konteks pembelajaran di bidang Pendidikan Tata Busana.
3. Isi konten *e-modul* mencakup teori dan praktik, mulai dari pengenalan celana panjang hingga teknik menjahit berdasarkan prosedur sistematis.
4. Evaluasi kelayakan *e-modul* celana panjang dilakukan berdasarkan karakteristik modul dan elemen multimedia, dengan mempertimbangkan aspek kemandirian, kelengkapan isi, adaptivitas, kemudahan penggunaan, serta efektivitas penyajian teks, gambar, video, dan audio..

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana hasil penilaian dari media pembelajaran *e-modul* celana panjang pria berdasarkan karakteristik modul dan elemen multimedia ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan media pembelajaran dalam bentuk *e-modul* elektronik untuk materi celana panjang yang dirancang sesuai dengan karakteristik modul ajar dan unsur-unsur multimedia.

2. Mengetahui penilaian *e-modul* materi celana panjang berdasarkan indikator karakteristik modul dan keterpaduan elemen multimedia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan, menambah pengalaman, dan memperdalam pemahaman dalam pengembangan media pembelajaran berbasis elektronik, khususnya *e-modul*, serta mendorong semangat untuk melakukan inovasi di bidang pendidikan.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber alternatif dalam menyampaikan materi celana panjang, serta dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses mengajar secara lebih efektif.
3. Bagi mahasiswa, *e-modul* yang dikembangkan diharapkan dapat memudahkan proses belajar, karena menyediakan media pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses secara mandiri kapan saja dan di mana saja.

